

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingnya di alam semesta ini. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi al-Qur'an bahkan merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga didalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan.

Setiap orang beriman yakin bahwa membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Seseorang tidak akan dapat membacanya dengan baik dan benar jika tidak mempelajarinya. Maka dari itu, sejak dini harus dibiasakan belajar (mengaji) kepada orang yang ahli di bidang al-Qur'an.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara membaca al-Qur'an sejak kecil. Sebab al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. Menurut Al-Gafidz Assuyuti “ pengajaran al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan islam pertama kali yang harus diajarkan kepada anak-anaknya”¹. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya selaku manusia suci tanpa dosa, merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam di dalam al-Qur'an sebelum hawa nafsu yang ada pada diri anak mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan.

¹ Muhammad Nur Abdullah Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*, Albayan, Bandung 1997, halaman 138.

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun turut menegaskan betapa pentingnya pengajaran al-Qur'an, dengan kata-katanya “mengajari anak untuk membaca al-qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama yang pada mulanya dijalankan oleh ulama tertentu”².

Disamping al-Qur'an sebagai dasar pengajaran agama islam yang pertama, maka al-Qur'an juga sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik sedih maupun senang. Malahan al-Qur'an merupakan amal ibadah yang disenangi oleh Allah SWT.

Karena demikian pentingnya pengajaran membaca al-Qur'an, maka sebagai orang tua hendaknya pandai memilihkan anak-anaknya untuk mendapatkan pengajaran al-Qur'an diajarkan guru yang benar-benar ahli dalam pengajaran al-qur'an. Dengan mendapatkan pengajaran al-Qur'an yang baik, diharapkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah tajwid).

Membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil serta mau mengamalkan apa yang terkandung di dalam al-Qur'an, maka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Akan tetapi sebaliknya jika orang tidak mau belajar al-Qur'an, sehingga dalam membaca al-Qur'an asal-asalan maka ia akan mendapat laknat (dosa). Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan sahabat Anas bin Malik.

رُبَّ تَالٍ لِلْقُرْآنِ وَلَكِنْ يَلْعَنُهُ (رَوَاهُ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ)

Artinya :”Banyak orang yang membaca al-Qur'an yang semestinya mendapat pahala , malahan mendapat laknat”³.

Dalam hadis lain dijelaskan pula yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “sebaik-baiknya kamu adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mau mengajarkannya”⁴.

² Ibid halaman 139.

³ Al-Imam Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad al-Gozali, *Ihya Ulumudin II*, Toha Putra, Semarang, T.th, halaman 246.

Dalam pengajaran al-Qur'an baik di tingkat sekolah taman kanak-kanak al-Qur'an maupun tingkat Diniyyah dan Ibtidaiyyah, banyak digunakan metode pengajaran al-Qur'an, antara lain metode Iqra', metode Qiro'ati, metode An-Nahdiyyah, dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil. Karena setiap metode memiliki cara sendiri sendiri dalam memahami anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk meneliti sejauh mana pengaruh penggunaan metode- metode tersebut terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.

Dari observasi yang dilakukan penulis, ternyata telah dilakukan beberapa penelitian tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran membaca al-qur'an terhadap kemampuan membaca anak. Penelitian itu antara lain: pengaruh penggunaan metode Qiro'ati dan pengaruh penggunaan metode An-Nahdiyyah. Maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti pengaruh metode Iqra' terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.

Berangkat dari ide tersebut maka perlu adanya objek penelitian yang mana objek penelitian tersebut menggunakan metode Iqra' dalam pengajaran siswanya. Maka penulis mengadakan observasi terhadap sekolah-sekolah atau madrasah diniyyah yang menggunakan metode Iqra' tersebut. Dari hasil observasi tersebut penulis memilih TPQ Taswiqussalaf desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak sebagai objek penelitian. Selain faktor penggunaan metode Iqra' yang telah lama diterapkan, juga karena dekat dengan tempat tinggal penulis.

Dari fenomena tersebut maka penulis akan mengkaji masalah tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul "PENGARUH METODE IQRO' TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN SECARA FASIH DAN TARTIL SISWA TPQ TASWIQUSSALAF JLEPER MIJEN DEMAK".

⁴ Salim Bahrussy, *Riadhussolihin*, Alma'arif, T.th. halaman 83.

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian tadi terdapat banyak masalah yang terungkap antara lain apakah setiap belajar al-qur'an harus menggunakan metode-metode yang ada, bagaimana metode ini diterapkan, sejauh mana metode ini dapat memberikan pemahaman pada siswa didik, apa dan bagaimana asal mula metode Iqra' diciptakan, berapa besar prosentase penggunaan metode Iqra' dibanding metode –metode yang lain di negeri ini, seberapa jauh pengaruh penggunaan metode Iqra' terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, kemampuan seperti apa yang diharapkan dari pembelajaran dengan metode Iqra', dan masih banyak yang lain yang tentunya perlu untuk diteliti.

Namun dalam penelitian ini penulis akan menitik beratkan pada dua hal penting yaitu berapa jauh penggunaan metode Iqra' di TPQ Tasywiqussalaf dan berapa jauh pengaruhnya terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil. Dari dua point ini penulis mengharapkan dapat mengambil kesimpulan berpengaruh atau tidakkah penggunaan metode Iqra', dan berapa jauh pengaruhnya jika dibandingkan dengan tingkat penerapan metode Iqra' itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode Iqro' diberikan kepada siswa di TPQ Taswiqussalaf desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak?
2. Bagaimanakah pengaruh metode Iqro' terhadap kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil siswa TPQ Tasywiqussalaf desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui aplikasi metode Iqro' diberikan kepada siswa di TPQ Taswiqussalaf desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak.
2. Ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode Iqro' terhadap keampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil siswa TPQ Tasywiqussalaf desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak.